

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah merupakan cara berfikir secara sistematis mengenai jenis-jenis persoalan yang untuk pemecahannya diperlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta, persoalan-persoalan itu membutuhkan jawaban yang hasilnya bisa diketahui setelah adanya suatu penelitian. Peranan dari metode penelitian sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yuridis sosiologis, yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti berdasarkan hukum positif serta pendekatan sosial sebagai acuan untuk menemukan pengetahuan baru berdasarkan prinsip hukum islam.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.¹ Menurut Lincoln dan Guba, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moelong bahwa terdapat beberapa ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu:

1. Latar ilmiah, menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.
2. Manusia sebagai alat instrumen yakni penelitian sendiri atau dengan bantuan

¹ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 16

orang lain yang merupakan alat pengumpul data utama.

3. Analisis data secara induktif.
4. Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari kata.
5. Penelitian bersifat deskriptif.
6. Lebih mementingkan proses daripada hasil.²

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti tentang bagaimana konsep 'ih}da>d dalam pandangan masyarakat muslim (Desa Ngletih Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri). Penulis akan meneliti beberapa masyarakat muslim Desa Ngletih Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri perihal pemikirannya tentang konsep 'ih}da>d wanita yang ditinggal mati suaminya.

Penelitian kualitatif dipilih peneliti, karena penulis langsung terjun ke lapangan. Penulis melakukan teknik wawancara mendalam kepada beberapa tokoh agama dan beberapa wanita muslim Desa Ngletih Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri yang ditinggal mati suaminya. Penulis melakukan wawancara kepada beberapa informan yang dianggap representatif untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Di antara para informan tersebut adalah; wanita muslim yang ditinggal mati suaminya, masyarakat muslim, dan tokoh agama yang ada di Desa Ngletih Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan pada penelitian ini, maka kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dan diperlukan. Kehadiran peneliti ini bertujuan untuk

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 175.

menemukan dan mengeksploitasi data yang terkait dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini penulis merupakan instrumen kunci, serta lebih mementingkan proses karena peneliti berperan aktif secara langsung mengamati dan mewawancarai informan dalam objek penelitian. Informan tersebut antara lain adalah beberapa wanita muslim yang ditinggal mati suaminya, anak-anak mereka, tetangga sekitar mereka, dan tokoh agama sekitar.

Penulis akan mendatangi beberapa narasumber tersebut. Hal tersebut dimaksudkan, agar penulis dapat mengetahui masalah-masalah apa saja dalam menerapkan *'ih}da>d* bagi wanita yang ditinggal mati suaminya. Setelah informan-informan tersebut diwawancarai secara mendalam oleh penulis, sehingga penulis akan menemukan beberapa temuan penelitian, yang mana pada akhirnya akan disimpulkan oleh penulis berupa paparan data yang akan disajikan penulis pada salah satu bagian dari bab skripsi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Ngletih Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri karena di desa tersebut banyak terdapat wanita muslim yang bekerja sehingga menyulitkan mereka untuk melakukan *'ih}da>d* tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian kualitatif adalah perkataan dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³

Sumber data ini dibagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam hal ini, penulis hanya memakai sumber data primer. Sumber data

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), 114.

primer merupakan data yang didapat dari sumber yang pertama, baik dari individu atau perseorang, seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan peneliti.⁴ Sumber data primer berupa kata-kata dan tindakan terkait dengan fokus penelitian diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang terlibat dalam proses penelitian, yaitu wanita muslim yang ditinggal mati suaminya. Pihak yang terkait secara langsung tersebut adalah merupakan sumber data primer. Data-data ini dapat berupa dokumen, arsip, catatan pribadi, dan hasil-hasil wawancara langsung dengan janda muslim, anak-anak mereka, tetangga sekitar mereka, dan para tokoh agama sekitar.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, maka penelitian dalam mengumpulkan data menggunakan metode:

1. Metode Wawancara/Interview

Wawancara adalah suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaan yang tepat atau proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung lisan, dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵ Dalam hal ini peneliti akan melakukan metode wawancara baik secara terstruktur ataupun wawancara tidak

⁴ Husein Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis* (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), 42.

⁵ Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 83.

terstruktur. Berikut pembagian wawancara tersebut:⁶

a. Wawancara tidak terstruktur

- 1) Merupakan langkah persiapan wawancara terstruktur
- 2) Pertanyaan yang diajukan merupakan upaya menggali isu awal
- 3) Sifat pertanyaan spontan

Pada wawancara tidak struktur, penulis akan berusaha mengembangkan ide-ide pertanyaan secara langsung dan spontan. Apapun yang ada dibenak penulis, seketika itu akan ditanyakan kepada narasumber. Adapun hasilnya, tetap akan dicatat sebagai bahan data yang diperlukan untuk mengisi hasil laporan.

b. Wawancara terstruktur

Pertanyaan sudah dirancang data/informasi apa yang dibutuhkan Metode wawancara tidak struktur dan wawancara terstruktur di atas digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi mengenai *ih}da>d* wanita yang ditinggal mati suaminya. Wawancara tersebut akan dilakukan secara mendalam, dan bilamana terpadat pertanyaan yang muncul tiba-tiba sewaktu melakukan wawancara, maka akan selalu ditulis dan disusun dengan baik. Penulis akan menggali segala masalah perempuan terkait pelaksanaan *ih}da>d*. Adapun secara garis besar tujuan dari pengumpulan data melalui wawancara, penulis ingin menggali data-data seperti; persepsi *ih}da>d*, bagaimana cara menerapkan *ih}da>d*, serta solusi penyelesaian mengenai permasalahan-permasalahan yang ada di sana.

⁶ Siregar, "Pengumpulan Data", PDF on line, http://ssiregar.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/7102/06_pengumpulan_data.pdf, tt. Diakses tanggal 14 Juli 2012.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani yaitu benda-benda tertulis, buku-buku, majalah, catatan harian, dan dokumen perusahaan yang berhubungan dengan data yang diperlukan.⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang konsep *ih}da>d* dalam pandangan masyarakat muslim. Penulis akan mencari dokumen-dokumen yang berasal dari berbagai macam bentuk media cetak, yang mana berkaitan dengan penelitian tersebut. Hal tersebut digunakan untuk mendukung dan sebagai penguat akan dokumentasi-dokumentasi penelitian yang akan diteliti. Adapun data-data yang dapat diperoleh dari beberapa janda, anak-anak janda tersebut, tetangga-tetangga mereka tersebut, akan dijadikan sebagai acuan di dalam melakukan penelitian.

F. Analisa Data

Analisis data di sini merupakan upaya mencari data dan menata catatan hasil observasi dan wawancara serta data lainnya, untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan mencari makna. Penulis di sini berusaha menyusun atas data-data yang telah ditemukan. Hal tersebut dimaksudkan agar peneliti lebih bisa menggali masalah lebih dalam lagi dan menyajikannya dengan suatu deskripsi yang baik. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan aktual.

⁷ Arikunto, *Penelitian.*, 149.

Analisisnya dilakukan dengan tiga cara:

1. Reduksi Data atau Penyederhanaannya (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dapat dilakukan dengan membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menuliskan memo. Dalam penelitian ini, penulis berusaha memilah-milah bagian bagian materi yang akan diteliti. Hal tersebut untuk mempermudah langkah-langkah penelitian di kemudian hari.

2. Paparan atau Sajian Data (*data display*)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi bentuk yang sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penulis berusaha menyajikan data hasil temuan, berupa kenyataan yang ada di lapangan; penulis tidak merekayasa akan data yang diperolehnya.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion*)

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan penulis dalam menganalisis data secara terus-menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Pada awalnya kesimpulan bisa dibuat longgar dan terbuka kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar pada pokok temuan. Kesimpulan akhir dirumuskan setelah pengumpulan data tergantung pada

kesimpulan-kesimpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan data dan metode pencarian ulang yang dilakukan.⁸ Pada bagian ini merupakan bab terakhir di dalam penelitian, di mana penulis akan menyimpulkan segala sesuatu hasil temuan berdasarkan dokumen-dokumen yang telah di dapat sebelumnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data atau kredibilitas data tersebut digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan Peneliti

Keikutsertaan peneliti atau penulis sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Dalam hal ini penulis langsung melakukan observasi di lapangan; melihat situasi dan kondisi yang ada, yaitu sebagaimana semestinya.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini penulis berusaha meneliti dengan cermat dan seksama; penulis akan meneliti secara detail tiap-tiap sudut pasar yang dianggap merupakan data yang diperlukan.

⁸ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 104.

3. *Triangulasi*

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹ Terdapat empat jenis *triangulasi* yaitu:

- a. *Triangulasi* merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, penulis menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai persepsi atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, *triangulasi* tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah atau transkrip film, novel dan sejenisnya, *triangulasi* tidak perlu dilakukan. Namun demikian, *triangulasi* aspek lainnya tetap dilakukan.
- b. *Triangulasi* antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian.

⁹ Moleong, *Metodologi.*, 175-178.

Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari *triangulasi*.

- c. *Triangulasi* sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.
- d. Terakhir adalah *triangulasi* teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan persepsi teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, *triangulasi* teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan persepsi tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.¹⁰

H. Tahap-Tahap Penelitian

¹⁰ Mudjia Rahardjo, "Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Kampus UIN Mulana Malik Ibrahim Malang*, 15 Oktober 2010.

Penelitian ini memiliki empat tahapan yaitu:

1. Tahap sebelum kelapangan, meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi fokus penelitian kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, dan mengurus izin penelitian. Dalam hal ini, penulis akan mengupayakan agar sebelum terjun kelapangan, peneliti sudah memahami langkah-langkah apa yang akan dilakukan agar penelitian berjalan dengan lancar.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi terkait dengan fokus penelitian, dan pencatatan data. Pada situasi tersebut penulis sudah mulai terjun ke lapangan untuk melakukan observasi guna memperoleh data yang diperlukan.
3. Tahap analisis data, meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna. Pada tahap tersebut, penulis sudah memulai untuk membandingkan hasil-hasil temuan dengan suatu teori-teori yang ada, yang mana kemudian disikapi dengan menganalisis data tersebut, sampai pada akhirnya memberikan suatu makna data yang diperoleh.
4. Tahapan penulisan laporan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, dan perbaikan hasil konsultasi penelitian. Pada tahap ini, penulis sudah mulai menyusun laporan hasil dari pengamatan dan analisis yang ada. Kemudian penulis menyerahkan hasil penelitian tersebut kepada pembimbingnya, untuk disikapi selanjutnya.